

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pada setiap periode yang dinyatakan dalam persentase (Hanafi and Halim, 2014). Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan karena pencapaian target merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus sebagai ukuran kinerja pihak manajemen kedepan. Setiap perusahaan mengharapkan pertumbuhan laba secara terus menerus pada setiap periode waktunya (Kasmir 2019).

Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen yang terdapat pada laporan keuangan seperti perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban bunga, perubahan beban operasi dan perubahan pajak penghasilan. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *current ratio* dan *debt to equity ratio*. *Current ratio* ini digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Oleh karena itu nilai *current ratio* ini akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut liquid atau tidak yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Faktor berikutnya yaitu *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitasnya. Nilai *debt to equity ratio* ini akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau sebaliknya. Selain itu pertumbuhan laba juga dapat dilihat melalui ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri dapat dilihat dari nilai total aktiva di perusahaan tersebut, besar atau kecilnya total aktiva akan mempengaruhi perolehan laba pada suatu perusahaan.

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan yaitu perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan dan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu:

a) *Current Ratio* (Rasio Likuiditas)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar (Kasmir, 2019). Rumus untuk mencari *Current ratio* adalah sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Current ratio yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal untuk membayar hutang, sehingga perusahaan mengalami kesulitan liquiditas yang dapat menjadikan kegiatan operasionalnya tidak berjalan seperti biasanya. Namun *current ratio* yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang dimiliki yang dapat menambah beban denda yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin rendah *current ratio* maka perusahaan dikatakan iliquid yang dapat menghambat perolehan laba dan semakin tinggi *current ratio* dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Panjaitan, 2018); sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa variabel *current*

ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Wigati, 2020). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Solvabilitas)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019). Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Debt to equity ratio memiliki dampak buruk bagi perusahaan yang banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin besar *debt to equity ratio* maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan lebih besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun *debt to equity ratio* yang rendah berarti perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada dana dari kreditor dalam pembiayaan operasional perusahaan. Apabila dana dari kreditor lebih kecil daripada modal sendiri, maka beban bunga yang harus dibayar kepada kreditor juga kecil dan dana dari kreditor dapat dimanfaatkan dengan efektif. Oleh karena itu perusahaan dapat memperoleh laba yang efektif dan cukup untuk membayar hutang

pokok beserta bunganya. Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin tidak menguntungkan dan jika semakin kecil *debt to equity ratio* maka laba yang diperoleh semakin efektif.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Sihura, 2020; Puspasari et al., 2017; Wigati, 2020), sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Aris and Jalari, 2017; Indri dan Wijaya, 2019; Ariyagraha, 2018). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ini dapat dinilai dari jumlah aset yang dimiliki, perolehan laba pada setiap periodenya, dan kapasitas pasarnya. Semakin besar total aktivasnya, maka perolehan labanya juga semakin meningkat, sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaannya semakin besar (Agustina, 2016).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi variabel pertumbuhan laba (Ariyagraha, 2018; Wigati, 2020), sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi variabel pertumbuhan laba

(Agustina, 2016; Rochmah, 2018; Simamora, 2018). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* Dalam Hubungan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal ini dapat mempengaruhi pemberian hutang jangka pendek oleh calon kreditur kepada perusahaan. Pemberian hutang jangka pendek oleh kreditur akan mempermudah aktivitas perusahaan sehingga mempermudah pula dalam memperoleh laba.

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan untuk memperoleh dana dari kreditur dan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka kreditur akan memberikan kepercayaan untuk meminjamkan modal kepada perusahaan dan akan mempengaruhi kelancaran aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba (Rochmah, 2018).

H3: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* Dalam Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio merupakan rasio untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* yang rendah berarti perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada dana dari kreditor dalam pembiayaan operasional perusahaan. Hal ini digunakan untuk mengukur jumlah ekuitas suatu perusahaan sebagai jaminan hutang dari kreditor.

Ukuran perusahaan yang besar mempunyai keunggulan dalam memperoleh dana dari investor. Perusahaan yang besar dianggap lebih banyak mempunyai akses ke pasar modal sehingga memudahkan perusahaan memperoleh dana yang dapat meningkatkan laba (Agustina, 2016).

H4: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

B. Penelitian Terdahulu

1Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Variabel	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian
1	Current Ratio	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan	CR berpengaruh positif dan signifikan

		<i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. (Rike Jolanda Panjaitan, 2018).	
		Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel <i>Moderating</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. (Tias Penget Wigati, 2020).	CR berpengaruh positif dan tidak signifikan; DER berpengaruh negatif signifikan
2	Debt to Equity Ratio	a) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Persyaratan Sihura, Syahril Effendi, 2020). b) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perumbuhan Laba. (Mita Febriana	DER berpengaruh negatif dan signifikan

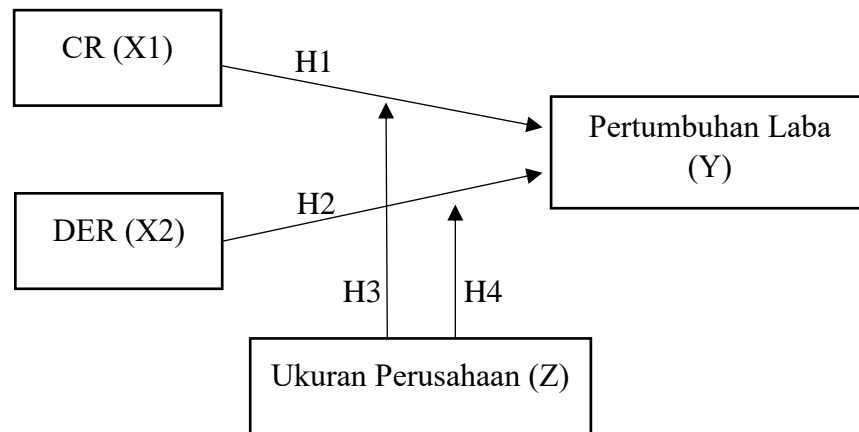
		Puspasari, Y. Djoko Suseno, Untung Sriwidodo, 2017).	
		<p>a) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Aris, Muhammad Jalari, 2020).</p> <p>b) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. (Nafilah Farahdiba Ariyagraha, 2018).</p> <p>c) Pengaruh Rasio Liquiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. (Indri Sulistyani, Anggita Langgeng Wijaya, Maya Novitasari, 2019).</p>	DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan
	Ukuran Perusahaan	a) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba	Ukuran Perusahaan

	<p>dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel <i>Moderating</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. (Tias Penget Wigati, 2020).</p> <p>b) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. (Nafilah Farahdiba Ariyagraha, 2018).</p>	<p>mampu memoderasi variabel X terhadap pertumbuhan laba</p>
	<p>a) Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel <i>Moderating</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Agustina Rice, 2016).</p> <p>b) Pengaruh Rasio Leverage, Liquiditas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba dengan</p>	<p>Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi variabel X terhadap pertumbuhan laba</p>

		<p>Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. (Arofat Ainur Rochmah, 2018).</p> <p>c) <i>Analysis of Financial Ratio of Growth Profit with Company Size as a Variable Moderating in Companies Consumer Goods Who are Registered in Indonesia Stock Exchange.</i> (Meilanny Simamora, 2018).</p>	
--	--	---	--

C. Kerangka Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Dari landasan teori di atas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. H1: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. H3: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.
4. H4: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.